

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING
DI SLB NEGERI 2 MARTAPURA**

Deyan Syela Nataniel¹, Lea Rahatini², Muhammad Fikri Budi Utama³, Marja⁴
deyansyela@gmail.com¹, learahatini@gmail.com², fikribudi800@gmail.com³, marja@unj.ac.id⁴
**Universitas Lambung Mangkurat¹, Universitas Lambung Mangkurat², Universitas Lambung
Mangkurat³, Universitas Negeri Jakarta⁴**

ABSTRAK

Studi lapangan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fenomena nyata terkait penerapan layanan bimbingan konseling bagi ABK di sekolah, terlebih untuk sekolah luar biasa. Dengan demikian, tugas ini berimplikasi terhadap pemantapan konsep dan praktik dalam layanan konseling di SLB Negeri 2 Martapura. Pelaksanaan studi lapangan ini juga menjadi penting, dikarenakan data-data mengenai ketepatan pemberian layanan konseling pada anak berkebutuhan khusus di SLB cenderung belum terlaksana secara maksimal dan memadai. Hal ini diharapkan menjadi rujukan dalam meningkatkan layangan bagi ABK khususnya dalam setting layanan konseling pada SLB di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: layanan konseling, bimbingan konseling ABK, BK bagi ABK.

ABSTRACT

This field study was carried out with the aim of finding out real phenomena related to the implementation of counseling guidance services for children with special need (ABK) in schools, especially for SLB. Thus, this task has implications for strengthening concepts and practices in counseling services at Martapura State Special School (SLB Negeri 2 Martapura). Carrying out this field study is also important, because data regarding the accuracy of providing counseling services to children with special needs in special schools tends to not be implemented optimally and adequately. It is hoped that this will become a reference in improving kites for crew members, especially in the counseling service setting at special schools in South Kalimantan.

Keywords: *Counseling Services, Counseling Guidance for Children with Special Need (ABK), BK for ABK.*

PENDAHULUAN

Dalam layanan bimbingan konseling bagi ABK, setiap anak berhak mendapatkan layanan yang sesuai dan tepat sasaran di sekolah. Secara umum, ABK membutuhkan jenis dan bentuk pelayanan yang khusus, terkait dengan aktivitas pendidikan yang dijalani, maupun model bimbingan yang diberikan kepada mereka atas berbagai persoalan, hambatan dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini disadari akan nilai urgensinya dan secara konstitusional merupakan tanggung jawab semua pihak, sebagaimana yang termuat dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam pelaksanaannya, layanan konseling bagi ABK di sekolah masih belum terlaksana dan kurang terimplementasi terlebih pada SLB yang mengharuskan guru/wali kelas memiliki tanggung jawab tambahan atas pemberian layanan konseling bagi murid di kelas karena kurangnya tenaga pendidik yaitu guru BK di sekolah.

Di SLB Negeri 2 Martapura, dikarenakan tugas guru/wali kelas terkait pemberian layanan konseling maka dilakukanlah sebuah tugas nyata di lapangan dengan studi banding antara teori dan kasus nyata. Pada selama proses pelaksanaan, menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus di sekolah setempat tidak mendapatkan layanan bimbingan konseling yang tepat dan sesuai. Studi lapangan ini bertujuan untuk membuktikan salah satu dari banyaknya fenomena atau kejadian nyata dalam kurangnya pemberian layanan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

METODE PENELITIAN

Studi lapangan ini bertujuan untuk mengetahui layanan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Dalam tugas ini digunakan pendekatan kualitatif dan bukti nyata, dengan mengumpulkan hasil pengamatan/observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan teori yang sudah dipelajari dan ketepatan hasil studi lapangan di SLB Negeri setempat.

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan April 2024, selama 3 kali pertemuan. Studi lapangan ini juga dilaksanakan di Banjar, pada sekolah negeri yaitu di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Martapura (SLB Negeri 2 Martapura).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait layanan bimbingan konseling di SLB Negeri 2 Martapura, terdapat beberapa hal yang kami dapatkan dari informasi yang sudah diberikan. Layanan bimbingan konseling di sekolah luar biasa ini tetap berjalan walaupun tidak seperti standar konseling pada umumnya. Adanya program bimbingan konseling untuk ABK namun memiliki kendala pada tenaga pendidik yang masih kurang kompeten sehingga layanan yang diberikan kurang maksimal.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa semua wali kelas berperan menjadi guru BK untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang diajar. Walaupun sekolah menyediakan sarana dan prasarana, namun tenaga pendidik yang berperan menjadi guru BK melaksanakan layanan konseling di ruang kelas. Bukan hanya satu ketunaan, pendidik yang berperan menjadi guru BK mampu menerima dan melayani seluruh permasalahan PDBK yang berbeda-beda walaupun beliau merupakan wali kelas untuk peserta didik tunadaksa, dan mampu menjaga kerahasiaan hasil setelah pelaksanaan konseling, dari hal ini kami selaku tim hanya dapat mendokumentasikannya melalui foto dan rekaman suara dengan guru dan dengan tanpa adanya foto maupun video peserta didik. Hasil konseling akan diberitahukan kepada orang tua peserta didik dengan menyertakan kritik dan juga saran terkait permasalahan peserta didik berkebutuhan khusus.

Deskripsi Permasalahan PDBK

Dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, kendala atau permasalahan yang dialami oleh pendidik yang berperan sebagai guru BK yaitu kurangnya pengetahuan yang mendalam saat memberikan layanan konseling pada peserta didik. Saat memberikan layanan konseling, terdapat beberapa hal yang menyangkut kendala pada peserta didik di SLB Negeri 2 Martapura dan menyangkut permasalahan yang paling sering ditangani dan dialami, antara lain:

1. Masalah Akademik

Berdasarkan hasil wawancara guru, peserta didik berkebutuhan khusus banyak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan waktu, memahami kemampuan akademik dasar (membaca, menulis dan berhitung) sehingga ini mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sedikit memberikan keluhannya dikarenakan dalam satu kelas terdapat peserta didik berkebutuhan khusus dengan permasalahan yang berbeda-beda.

2. Sosial-Pribadi

Permasalahan sosial pribadi PDBK di SLB Negeri 2 Martapura, masalah yang sering muncul dalam diri ABK adalah hubungan dengan sesama teman, penyesuaian diri dengan lingkungan, pemahaman sikap dan penerimaan diri (memahami kelebihan dan kekurangan), penetapan pilihan dan pengambilan keputusan.

3. Keluarga

Pada peserta didik berkebutuhan khusus yang dilayani oleh guru di sekolah, keluarga sebagai faktor eksternal tidak jarang permasalahan pada ABK yang disebabkan oleh pola asuh yang tidak sesuai. Masalah yang muncul sebagai kurangnya pemahaman dan penerimaan

orangtua terhadap kondisi anak adalah perilaku menolak, membatasi kesempatan anak, membiarkan atau mengasingkan, terlalu melindungi, dan permisif.

Hasil wawancara kami kepada guru, tidak ada teori khusus yang diberikan kepada peserta didik saat memberikan layanan konseling. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman serta tidak memiliki kompetensi yang mendalam terkait pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah. Saat setelah memberikan layanan konseling kepada peserta didik, guru juga sedikit kesulitan saat memberikan informasi kepada orang tua terkait permasalahan anak sehingga tak jarang tidak adanya timbal balik yang terjadi antara guru BK dan orang tua/wali murid.

Berdasarkan sudut pandang peserta didik, mereka tetap merasa bahwa telah mendapatkan layanan bimbingan konseling dengan semestinya walaupun peserta didik juga kurang memahami arti dari pemahaman terkait layanan konseling oleh guru di kelas. Bagi peserta didik, manfaat menerima layanan bimbingan konseling yaitu saat diberi saran atau nasihat dari permasalahan yang tengah dialami.

Peserta didik yang menerima layanan bimbingan konseling berpendapat bahwa merasa lega saat mengetahui dan mendapatkan solusi, baik dari segi akademik maupun sosial emosi. Dari layanan konseling, peseta didik juga terbantu untuk memahami kemampuan bersosial saat masa remaja (pubertas) dan menerima saran dalam hal akademik, terbantu serta dapat memudahkan kendala yang dialami.

Dari sudut pandang orang tua peserta didik juga dijelaskan bahwa dengan adanya layanan bimbingan konseling di kelas oleh guru dapat memberikan kemudahan bagi para murid untuk mengatasi dan menerima saran serta solusi pada setiap permasalahan yang terjadi walaupun di SLB Negeri 2 Martapura bukan merupakan guru BK yang sesuai dengan standar kelulusannya.

KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang dan atau sekelompok orang yang bertujuan agar masing-masing individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal, sehingga dapat mandiri dan atau mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di SLB Negeri 2 Martapura masih sangat kurang saat memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan sehingga upaya yang dilakukan masih belum mencukupi selayaknya standar yang sudah ditetapkan. Layanan bimbingan konseling di sekolah luar biasa ini tetap berjalan walaupun tidak seperti standar konseling pada umumnya. Adanya program bimbingan konseling untuk ABK namun memiliki kendala pada tenaga pendidik yang masih kurang kompeten sehingga layanan yang diberikan kurang maksimal.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, kendala atau permasalahan yang dialami oleh pendidik yang berperan sebagai guru BK yaitu kurangnya pengetahuan yang mendalam saat memberikan layanan konseling pada peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman serta tidak memiliki kompetensi yang mendalam terkait pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah.

Berdasarkan sudut pandang peserta didik, mereka tetap merasa bahwa telah mendapatkan layanan bimbingan konseling dengan semestinya, merasa lega saat mengetahui dan mendapatkan solusi, baik dari segi akademik maupun sosial emosi. Orang tua peserta didik juga dijelaskan bahwa dengan adanya layanan bimbingan konseling di kelas oleh guru dapat memberikan kemudahan untuk mengatasi setiap permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Dapa, A. N., & Mangantes, M. L., 2021. Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus. Deepublish
I Ika, S Soliah - Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling. 2023. Peranan Guru Bimbingan
Konseling Terhadap Layanan Pendidikan Inklusi.

- Khoirunnisa, L. U., 2018. Bimbingan dan konseling dengan teknik multicultural terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. *Jurnal Mitri Pendidikan (JMP Online)*, 2(5), 456-458
- Utomo, Al-Isyrof: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2021. ejournal.iaiskjmalang.ac.id. Model Konseling Kelompok Berbasis Terapi Bermain Asosiatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa ABK. iaiskjmalang.ac.id
- Y Sahara, WF Putri, S Mardiyah, AS Della. 2023. ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut. Proses Konseling Populasi Khusus terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). alittihadiyahsumut.or.id